

**TITIE RUSANNY DWITYA BUDI NARTO (2005), "Proses Penyesuaian Diri Penderita Kanker Payudara Pasca Mastektomi", Skripsi Sarjana S 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.**

## **ABSTRAK**

Kanker payudara merupakan penyakit yang banyak menyerang perempuan selain kanker mulut rahim, dan merupakan jenis penyakit kanker kedua penyebab kematian pada perempuan. Suatu keadaan terpaksa yang harus dialami penderita positif kanker payudara adalah mastektomi atau pengangkatan payudara. Hal ini sering kali menimbulkan gangguan psikologis (misalnya stres) karena rasa kehilangan pada sesuatu yang pernah dimiliki, terutama bagi penderita yang memiliki perhatian khusus pada *body image* (citra tubuh). Selain itu menurut Hawari (1984), mastektomi pada umumnya tidak saja merupakan trauma biologis, melainkan lebih merupakan trauma psikologis. Karena itu dalam penelitian ini diasumsikan bahwa penyesuaian diri sangat bermanfaat bagi kondisi biologis dan psikologis penderita. Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui proses dan berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada penderita kanker payudara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melibatkan 2 (dua) orang penderita kanker payudara dan telah dimastektomi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mendalam untuk pengambilan data. Metode analisis data mengacu pada analisis induktif, yakni dimulai dari wawancara khusus, kemudian memunculkan berbagai macam tema, lalu kategori dan pola hubungan diantara kategori tersebut. (Patton dalam Poerwandari, 2001).

Kesimpulan penelitian ini adalah Informan telah dapat menyesuaikan diri pasca mastektomi. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi penyesuaian diri Informan, yaitu : konsep diri, religiusitas dan dukungan sosial. Konsep diri Informan yang terbuka, mandiri, pantang menyerah merupakan hasil bentukan dari keluarga dan lingkungan disekitarnya ketika Informan masih kecil. Selain itu, sejak kecil keluarga Informan yang mandiri dan disiplin serta menanamkan nilai-nilai agama. Karenanya, Informan tumbuh menjadi individu yang religius. Kepasrahan Informan kepada Allah SWT sangat membantu dirinya dalam mencapai penerimaan diri. Selain konsep diri dan religiusitas, dukungan sosial juga turut berperan dalam proses penerimaan diri Informan.

Kata kunci : Mastektomi, Penyesuaian Diri